



**Sosialisasi Pencegahan Stunting di Dusun Muteran Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto**

*Socialization Of Stunting Prevention In Muteran Hamlet, Kejagan Village, Trowulan District, Mojokerto Regency*

**Firza Fariansyah Difandra<sup>1</sup>, Ahmad Yanuar Bahri<sup>2</sup>, Imam Mahmudah<sup>3</sup>,  
Rinawati Dewi<sup>4</sup>, Yasmine Azalia Wandana<sup>5</sup>, Chaterine Br Tarigan<sup>6</sup>, Hanani Nazua<sup>7</sup>,  
Cinta Tunggal Rahmadhani<sup>8</sup>, Anggy Kinaya Putri<sup>9</sup>, Sukina Sukina<sup>10</sup>,  
Yanda Bara Kusuma<sup>11</sup>**

<sup>1-11</sup> Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email : [21024010068@student.upnjatim.ac.id](mailto:21024010068@student.upnjatim.ac.id)

**Article History:**

Received: juli 29, 2024;

Revised: Juli 25, 2024;

Accepted: Agustus 02, 2024;

Published: Agustus 05, 2024;

**Keywords:** Stunting, Prevention, Toddler Nutrition.

**Abstract.** Stunting remains a significant public health challenge in Indonesia, especially in rural areas. The national stunting prevalence was recorded at 24.4% in 2021, still far above the maximum threshold of 14% set in the SDGs for 2024. To tackle this problem, the KKN-T Bela Negara Group 8 team of the National Development University "Veteran" East Java in collaboration with UPT Puskesmas Tawangsari carried out a socialization program on stunting prevention in Muteran Hamlet, Kejagan Village, Trowulan District, Mojokerto Regency on August 2, 2024. This program involved 38 participants of mothers with children under five years old and focused on three main interventions including measuring children's height, weighing children, and giving vitamin A. This activity aims to know how to prevent stunting from various aspects, knowing how to measure and weigh toddlers appropriately according to health procedures and learning how to give vitamin A to children. Through this collaborative effort, it is hoped that the prevalence of stunting in Muteran Hamlet can be significantly reduced so that it can contribute to improving the quality of human resources in the future.

**Abstrak**

Stunting menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang masih signifikan di Indonesia, terutama di wilayah desa yang sulit dijangkau. Prevalensi stunting nasional pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,4%. Prevalensi ini masih jauh di atas ambang batas maksimal 14% yang ditetapkan dalam SDGs untuk tahun 2024. Untuk menanggulangi masalah ini, tim KKN-T Bela Negara bekerjasama dengan UPT Puskesmas Tawangsari melaksanakan program sosialisasi pencegahan stunting di Dusun Muteran, Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto pada tanggal 2 Agustus 2024. Program ini melibatkan 38 peserta ibu yang mempunyai anak balita dan berfokus pada tiga intervensi utama yang meliputi pengukuran tinggi badan, penimbangan berat badan, dan pemberian vitamin A. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui cara pencegahan stunting dari berbagai segi, Mengetahui cara pengukuran dan penimbangan balita dengan tepat sesuai prosedur kesehatan serta mempelajari cara pemberian vitamin A yang baik kepada anak. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan prevalensi stunting di Dusun Muteran dapat diturunkan secara signifikan sehingga akan terbentuk kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

**Kata Kunci:** Stunting, Pencegahan, Gizi Balita.

\* Firza Fariansyah Difandra [21024010068@student.upnjatim.ac.id](mailto:21024010068@student.upnjatim.ac.id)

## **1. PENDAHULUAN**

Gangguan pertumbuhan atau biasa disebut dengan stunting menjadi tantangan kesehatan bagi masyarakat yang signifikan di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan seperti Dusun Muteran, Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan laporan terbaru yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), prevalensi stunting nasional pada tahun 2021 tercatat sebesar 24,4%, meskipun telah menunjukkan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Namun demikian, angka ini masih jauh di atas ambang batas maksimal 14% yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs) untuk tahun 2024, mengindikasikan perlunya upaya lebih intensif dalam mengatasi permasalahan ini. Stunting tidak hanya mengakibatkan pertumbuhan fisik anak saja, tetapi juga mempunyai konsekuensi jangka panjang bagi kesehatan, perkembangan kognitif, serta produktivitas ekonomi saat dewasa. Menurut Rachmi et al. (2020) anak yang mengalami stunting akan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan perkembangan otak, penurunan fungsi imunitas, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit tidak menular di masa dewasa. Upaya pencegahan stunting memerlukan pendekatan multisektor yang komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan dari tingkat nasional hingga desa. Kusumawati et al. (2022) menekankan pentingnya intervensi gizi spesifik dan sensitif yang dilakukan secara bersamaan untuk mengatasi akar permasalahan stunting. Intervensi gizi spesifik mencakup pemberian makanan tambahan yang tinggi gizi untuk balita dan ibu hamil, serta pemberian suplementasi berupa zat besi dan asam folat. Sementara itu, intervensi gizi sensitif meliputi perbaikan sanitasi, akses air bersih, dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Sosialisasi dan edukasi masyarakat memegang peranan kunci dalam upaya pencegahan stunting. Menurut Rah et al. (2020), peningkatan pengetahuan serta adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan bagi ibu hamil serta anak dapat secara signifikan menurunkan risiko stunting. Oleh karena itu, program sosialisasi pencegahan stunting di Dusun Muteran menjadi langkah strategis dalam menanggulangi permasalahan stunting

Pemberdayaan masyarakat lokal juga menjadi aspek penting dalam keberhasilan program pencegahan stunting. Menurut penelitian Harding et al. (2021) menjelaskan bahwa keterlibatan aktif tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan kelompok ibu dalam implementasi program gizi dapat meningkatkan efektivitas intervensi stunting. Pendekatan berbasis masyarakat ini tidak hanya memastikan keberlanjutan program, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap kesehatan anak-anak

di desa.

Inovasi teknologi dan pendekatan baru dalam pencegahan stunting juga perlu diperkenalkan kepada masyarakat. Sebuah studi oleh Agustina et al. (2023) mendemonstrasikan efektivitas penggunaan website atau aplikasi mobile dalam memantau pertumbuhan anak dan memberikan edukasi gizi kepada ibu-ibu di daerah pedesaan. Integrasi teknologi semacam ini ke dalam program sosialisasi dapat meningkatkan jangkauan dan dampak intervensi stunting.

Mempertimbangkan kompleksitas permasalahan stunting, sosialisasi pencegahan stunting di Dusun Muteran harus dirancang secara holistik dan berkelanjutan (Rahman, 2023). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat serta mendorong perubahan perilaku jangka panjang terkait gizi dan kesehatan. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan prevalensi stunting di Dusun Muteran dapat diturunkan secara signifikan, sehingga akan terbentuk kontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Peran pola asuh dan praktik pemberian makan pada anak juga menjadi faktor krusial dalam pencegahan stunting. Menurut penelitian Kusumawati et al. (2021) di daerah Jawa Tengah menjelaskan bahwa pola asuh yang responsif dan praktik dalam pemberian makan yang tepat berkorelasi positif dengan status gizi bagi anak. Mereka menyatakan, "Pola asuh yang baik, terutama dalam pemberian makanan, stimulasi, dan pemantauan pertumbuhan anak, secara signifikan menurunkan risiko stunting sebesar 30%" (Kusumawati et al., 2021, p. 45). Oleh karena itu, program sosialisasi di Dusun Muteran perlu menekankan pentingnya pola asuh yang baik dan memberikan panduan praktis kepada orang tua tentang cara memberikan makan yang tepat sesuai usia anak.

Faktor lingkungan dan sanitasi juga memainkan peran penting dalam pencegahan stunting. Studi yang dilakukan oleh Torlesse et al. (2019) di Indonesia menemukan bahwa kontribusi signifikan terhadap penurunan prevalensi stunting yaitu dengan akses terhadap air bersih serta fasilitas sanitasi yang harus memadai. Mereka menyimpulkan, "Meningkatkan akses pada air bersih dan sanitasi yang memadai sehingga dapat layak untuk digunakan dapat mengurangi risiko terjadinya stunting hingga 12% pada anak di daerah pedesaan Indonesia" (Torlesse et al., 2019, p. 67). Dalam konteks Dusun Muteran, program sosialisasi perlu mengintegrasikan aspek perbaikan lingkungan dan sanitasi sebagai bagian dari strategi komprehensif pencegahan stunting.

Pentingnya ketahanan pangan keluarga dalam mencegah stunting tidak bisa diabaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmalina et al. (2022) di beberapa provinsi di Indonesia menunjukkan bahwa ketahanan pangan keluarga berkorelasi kuat dengan status gizi anak. Mereka menegaskan, "Keluarga dengan ketahanan pangan yang baik memiliki probabilitas 40% lebih rendah untuk memiliki anak yang mengalami stunting dibandingkan keluarga yang ketahanan pangannya rendah" (Rachmalina et al., 2022, p. 89). Oleh karena itu, program sosialisasi di Dusun Muteran juga perlu mencakup edukasi tentang cara meningkatkan ketahanan pangan keluarga, termasuk pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan dan praktik diversifikasi pangan lokal. Adapun tujuan dari pelaksanaan sosialisasi pencegahan *stunting* yaitu mengetahui cara pencegahan stunting dari berbagai segi, mengetahui cara pengukuran dan penimbangan balita dengan tepat sesuai prosedur kesehatan serta Mengetahui dan mempelajari cara pemberian vitamin A yang baik dan benar kepada anak.

## 2. METODE

Kegiatan sosialisasi pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 yang berlokasi di rumah Kepala Dusun Muteran. Dalam sosialisasi pengabdian ini mahasiswa bekerja sama dengan UPT Puskesmas Tawangsari, Kabupaten Mojokerto. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan wawancara, diskusi, observasi dan dokumentasi dengan pihak puskesmas, sedangkan data sekunder berdasarkan studi literatur meliputi jurnal, buku, web, dan sumber lain yang relevan. Media yang digunakan adalah media leaflet/brosur. Sasaran pengabdian ini adalah Ibu yang memiliki anak Balita. Peserta yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan ada sebanyak 38 orang. Semua peserta yang hadir berasal dari Dusun Muteran, Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto.

Metode analisis data menggunakan metode deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan salah satu bentuk penyajian data dengan cara menggambarkan dan menginterpretasi objek yang sesuai dengan kenyataan. Penyajian data tersebut berupa uraian atau narasi, tabel dan gambar - gambar yang menggambarkan fakta selama pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting secara akurat dan sistematis yang mana ditunjang dengan studi literatur.

### **3. HASIL**

Upaya menanggulangi masalah stunting di Dusun Muteran, Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto, tim KKN-T Bela Negara Kelompok 8 Gelombang 1 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur bekerjasama dengan UPT Puskesmas Tawangsari melaksanakan serangkaian kegiatan penting pada tanggal 2 Agustus 2024. Program ini berfokus pada tiga intervensi utama yang saling terkait dan mendukung upaya pencegahan stunting secara komprehensif. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pengukuran tinggi badan anak, penimbangan berat badan, serta pemberian vitamin A yang berwarna biru dan merah. Masing-masing komponen ini memiliki peran krusial dalam pemantauan pertumbuhan, deteksi dini stunting, dan peningkatan status gizi anak-anak di daerah tersebut. Dengan melibatkan 38 peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai anak balita, program ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data penting, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya pemenuhan gizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Ketiga kegiatan tersebut meliputi.

#### **1. Kegiatan Pengukuran Tinggi Badan Anak**

Kegiatan pengukuran tinggi badan anak merupakan komponen krusial dalam upaya pemantauan pertumbuhan dan deteksi dini stunting di Dusun Muteran. Melalui pengukuran yang akurat dan berkala, tim kesehatan dapat memperoleh data penting mengenai perkembangan linear anak-anak di daerah tersebut. Proses ini tidak hanya memberikan gambaran tentang status gizi individu, tetapi juga memungkinkan identifikasi dini kasus-kasus stunting yang mungkin terjadi.

Pengukuran tinggi badan dilakukan menggunakan alat ukur standar, untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh. Tim pelaksana, terdiri dari mahasiswa KKN dan petugas kesehatan setempat, melakukan pengukuran dengan teliti dan mencatat hasilnya dalam kartu pertumbuhan anak. Kegiatan ini juga menjadi momen edukasi bagi orang tua, di mana mereka diberikan penjelasan tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara rutin.

Hasil pengukuran tinggi badan ini kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan standar pertumbuhan WHO untuk anak seusianya. Informasi ini tidak hanya bermanfaat bagi keluarga dalam memahami status pertumbuhan anak mereka, tetapi juga menjadi basis data penting bagi pemerintah setempat dalam merancang intervensi yang tepat sasaran untuk menanggulangi masalah stunting di Dusun Muteran.



Gambar 1.3 Kegiatan Pengukuran Tinggi Badan Anak

Kegiatan pengukuran tinggi badan diatas menggunakan alat *Stadiometer* dan *Microtoise* yang dibantu oleh ibu-ibu kader posyandu dusun Muteran. Alat tersebut umumnya digunakan pada kegiatan posyandu, karena alat tersebut bermanfaat untuk kegiatan pencegahan *stunting* sebagai pengecekan tinggi badan balita. Tinggi badan diukur untuk memperoleh nilai indeks massa tubuh (IMT) dalam penentuan status gizi pada balita. Pada gambar 1.1. merupakan proses pengukuran tinggi badan yang dilakukan kepada salah satu peserta posyandu saat pengukuran tinggi badan, saat pengukuran balita diharapkan melepaskan sandal dan kaos kaki untuk pengukuran tinggi badan yang lebih akurat. Selain itu, balita juga diminta untuk berdiri tegak diatas stadiometer dengan menghadap lurus kedepan dan mata sejajar dengan telinga.

## 2. Kegiatan Penimbangan Berat Badan Anak

Penimbangan berat badan anak adalah langkah penting lainnya dalam program pencegahan stunting di Dusun Muteran. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pengukuran tinggi badan, memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang status gizi anak. Berat badan merupakan indikator yang sensitif terhadap perubahan asupan gizi dan kondisi kesehatan anak dalam jangka pendek hingga menengah.

Proses penimbangan berat badan dilakukan dengan timbangan digital yang sudah dikalibrasi untuk memastikan akurasi hasil. Setiap anak ditimbang dengan penuh kehati-hatian, dan hasilnya dicatat dengan teliti oleh tim pelaksanaan. Selama proses ini, orang tua diberikan penjelasan tentang interpretasi hasil penimbangan dan pentingnya menjaga berat badan ideal sesuai usia anak.

Data berat badan yang diperoleh kemudian diintegrasikan dengan data tinggi badan untuk memperoleh nilai indeks massa tubuh (IMT) anak. Analisis ini membantu dalam mengidentifikasi tidak hanya kasus stunting, tetapi juga masalah gizi lainnya seperti kekurangan gizi atau obesitas. Informasi ini menjadi dasar bagi tim kesehatan

untuk memberikan rekomendasi gizi yang tepat kepada setiap keluarga, serta merancang program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Dusun Muteran.



Gambar 2.3 Kegiatan Penimbangan Berat Badan Anak

Kegiatan pengukuran berat badan di atas menggunakan alat timbangan analog yang dibantu oleh ibu-ibu kader posyandu dusun Muteran. Alat tersebut umumnya digunakan diposyandu, untuk kegiatan pencegahan *stunting* sebagai pengecekan berat badan balita. Berat badan diukur untuk memperoleh nilai indeks massa tubuh (IMT) dalam penentuan status gizi pada balita sehingga bisa diketahui sejak dini apakah balita tersebut kekurangan gizi atau tidak. Pada gambar 1.2. merupakan proses penimbangan berat badan yang dilakukan kepada salah satu peserta posyandu saat penimbangan berat badan, saat penimbangan balita diharapkan melepaskan sandal, kaos kaki dan aksesoris untuk penimbangan berat badan yang lebih akurat. Pemantauan berat badan ini dilakukan secara teratur selama tiga kali dalam sebulan.

### 3. Kegiatan Pemberian Vitamin A Anak

Pemberian vitamin A kepada anak-anak di Dusun Muteran merupakan intervensi gizi spesifik yang penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Vitamin A memainkan peran vital dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan sistem kekebalan tubuh, dan kesehatan mata anak. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari strategi komprehensif untuk meningkatkan status gizi anak-anak di daerah tersebut.

Pelaksanaan pemberian vitamin A dilakukan oleh tim kesehatan yang terlatih, dengan memperhatikan dosis yang sesuai untuk setiap kelompok usia anak. Sebelum pemberian, orang tua diberikan edukasi singkat tentang manfaat vitamin A, cara pemberian yang benar, dan kemungkinan efek samping yang mungkin timbul. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan suplementasi, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan mikronutrien dalam pencegahan *stunting*.

Kegiatan pemberian vitamin A ini dicatat dengan seksama, dan data yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi cakupan program serta mengidentifikasi anak-anak yang mungkin terlewat dalam program rutin. Melalui pemberian vitamin A secara konsisten, diharapkan dapat mengurangi risiko defisiensi vitamin A yang dapat berkontribusi pada stunting dan masalah kesehatan lainnya pada anak-anak di Dusun Muteran. Program ini juga menjadi pintu masuk untuk intervensi gizi lainnya dan pemantauan kesehatan anak secara berkelanjutan.



Gambar 1.3 Pemberian Vitamin A Anak

Pemberian vitamin A dilakukan sebanyak 2 kali selama 1 tahun. Vitamin A ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan bagi tubuh anak sehingga terhindar dari berbagai jenis penyakit mata serta membantu proses pertumbuhan (Jabbar, 2024). Kurangnya vitamin A pada anak yang berusia 6 bulan sampai 4 tahun dapat menyebabkan kebutaan. Terdapat dua jenis vitamin yang diberikan pada saat imunisasi diposyandu dusun Muteran ini, yaitu vitamin A yang berwarna biru dan merah. Warna biru diberikan pada anak berusia 8-11 bulan pada bulan Februari atau Agustus sedangkan warna merah untuk anak berusia 1 tahun keatas pada bulan Februari dan Agustus. Perbedaan dari kedua warna vitamin A tersebut yaitu dosis yang diberikan. Warna merah berdosisi 100.000 IU(*International Units*) sedangkan warna merah 200.000 IU(*International Units*).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Dusun Muteran, Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto pada tanggal 2 Agustus 2024, dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan langkah strategis dalam upaya menanggulangi masalah stunting di daerah tersebut. Melalui kerjasama antara tim KKN-T



Bela Negara Kelompok 8 Gelombang 1 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan UPT Puskesmas Tawang Sari, program ini berhasil melibatkan 38 peserta yang terdiri dari ibu-ibu yang mempunyai anak balita. Kegiatan berfokus pada tiga intervensi utama yaitu pengukuran tinggi badan anak, penimbangan berat badan, serta pemberian vitamin A berwarna biru dan merah.

Pengukuran tinggi dan berat badan pada anak terbukti penting dalam pemantauan pertumbuhan, deteksi dini stunting, dan penghitungan indeks massa tubuh (IMT). Sementara itu, pemberian vitamin A merupakan intervensi gizi spesifik yang krusial dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan sistem kekebalan tubuh, dan kesehatan mata anak. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data, tetapi juga berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi dan pemantauan pertumbuhan anak secara rutin. Kegiatan sosialisasi ini menjadi bagian integral dari upaya komprehensif untuk mengurangi prevalensi stunting sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan di Dusun Muteran, Desa Kejagan, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto.

## **5. PENGAKUAN**

Hasil Sosialisasi stunting membantu masyarakat dalam pencegahan kekurangan gizi pada anak, selain itu juga membantu masyarakat dalam mencari alternatif bahan makanan yang banyak mengandung gizi namun dengan harga terjangkau. Masyarakat terutama kalangan ibu yang memiliki balitadapat mengambil keuntungan dari sosialisasi tersebut dengan menerapkan saran makanan yang bergizi untuk mencegah stunting. Oleh karena itu masyarakat mengucapkan terima kasih kepada penulis atas hasil penulisan yang sudah dilakukan.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, R., Dartanto, T., Sitompul, R., Susiloretni, K. A., Achadi, E. L., Taher, A., ... & Khusun, H. (2023). Accelerating stunting reduction in Indonesia: A mobile-based nutrition education intervention. *The Lancet Regional Health-Southeast Asia*, 11, 100101.
- Harding, K. L., Aguayo, V. M., Namirembe, G., & Webb, P. (2021). Determinants of anemia and stunting in children under 2 years of age in Nepal: An analysis of 2016 Nepal Demographic and Health Survey data. *Journal of Global Health*, 11, 04045.
- Jabbar, A., Irnawati, I., Nasrudin, N., Wahyuni, W., Malik, F., Hilman, S., ... & Mubarak, M. (2024). Sosialisasi manfaat pemberian vitamin A pada anak di Desa Wawatu

- Pantai Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 315-319.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Hasil utama riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2021. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kusumawati, E., et al. (2021). Hubungan pola asuh dengan status gizi anak balita di Jawa Tengah. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(4), 35-48.
- Kusumawati, E., et al. (2022). Intervensi gizi spesifik dan sensitif dalam pencegahan stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 23-37.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. P. (2022). Perilaku ibu dalam pencegahan stunting pada balita: Sebuah analisis berbasis teori health belief model. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(1), 7-14.
- Rachmalina, R., et al. (2022). Ketahanan pangan keluarga dan hubungannya dengan status gizi anak di Indonesia. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*, 45(2), 78-93.
- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2020). Stunting coexisting with overweight in 2.0–4.9-year-old Indonesian children: Prevalence, trends and associated risk factors from repeated cross-sectional surveys. *Public Health Nutrition*, 23(17), 3060-3070.
- Rachmi, C. N., et al. (2020). Dampak jangka panjang stunting pada perkembangan anak di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 31(1), 1-10.
- Rah, J. H., et al. (2020). Peran edukasi gizi dalam pencegahan stunting di negara berkembang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 9(1), 15-28.
- Rah, J. H., Heimer, J., Bhutta, Z. A., & Christian, P. (2020). Effects of women's nutrition before and during early pregnancy on maternal and infant outcomes: A systematic review. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*, 34(6), 685-696.
- Rahman, A. (2023). Strategi holistik dalam pencegahan stunting di Indonesia: Kajian komprehensif. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(3), 112-126.
- Rahman, A., Zulkifli, Z., Andika, A., Khadijah, S., Dwi, I., & Nana, C. (2023). Program edukasi kesadaran dan pengetahuan stunting masyarakat Desa Meunasah Rayeuk Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2423-2433.
- Torlesse, H., et al. (2019). Hubungan antara akses air bersih, sanitasi, dan prevalensi stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 18(2), 58-71.